

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Marwani & Hayani, 2021). Metode ini bertujuan untuk melihat berapa perbandingan pada tingkat persentase keakuratan koding diagnosa penyakit pasien rawat inap dengan implementasi simbol dan singkatan di RSUD Kanjuruhan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang konsep pengertian tertentu. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variable terikat sendiri yaitu keakuratan kode diagnosis. Sedangkan variable bebasnya yaitu ketepatan diagnosis (singkatan dan simbol).

3.2.2 Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Terikat					
Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Keakuratan kode diagnosis	Ketepatan kode diagnosis sesuai simbol dan singkatan di RSUD Kanjuruhan	ICD 10	Observasi Checklist	1 = Tepat 0 = Tidak Tepat	Nominal
Variabel Bebas					
Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Ketepatan diagnosis (singakatan dan simbol)	Ketepatanam simbol dan singkatan sesuai buku pedoman simbol dan singkatan di RSUD	Kamus Dorland dan Pedoman Simbol dan Singkatan RSUD Kanjuruhan	Observasi Checklist	1 = Tepat 0 = Tidak Tepat	Nominal

Kanjuruhan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah dokumen rekam medis pasien rawat inap bagian RM 2B. Berdasarkan data rumah sakit pada bulan Juli – September adalah sebanyak 3.170 dokumen.

3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan data sampel dokumen rekam medis pada kunjungan pasien rawat inap selama 3 bulan yakni Juli, Agustus, September tahun 2022 di RSUD Kanjuruhan Kepanjen yang berjumlah 3.170 dokumen rekam medis dengan teknik pengambilan sampel yakni *Probably Sampling* dimana peneliti dapat memiliki ruang dengan memberikan kesempatan yang sama pada semua populasi untuk dapat menjadi sampel dan menggunakan cara menggunakan sistem *simple random sampling* sehingga penulis dapat melakukan pengambilan sampel secara acak dengan memilih sampel yang mendekati kriteria yang cukup ideal untuk dipilih menjadi anggota sampel dan peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dimana peneliti menggunakan metode praktis untuk menentukan ukuran atau jumlah sampel yang jumlah populasinya besar dengan batas toleransi kesalahan sudah ditetapkan oleh peneliti di awal.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N: Ukuran Populasi

E: Presentase Kelonggaran Ketelitian 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.170 maka dari itu peneliti menentukan aspek presentase kelonggaran menjadi 10% dengan hasil perhitungan untuk mencapai kesesuaian maka untuk mengetahui sampel penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Total Populasi

Bulan	Total Kunjungan Rawat Inap
Juli	951
Agustus	1091
September	1128
Total	3.170

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{3.170}{1 + 3.170 (0,1)^2} \\
 &= \frac{3.170}{1 + 3.170 \times 0,01} \\
 &= \frac{3.170}{32,7} \\
 &= 96,9 \text{ Dibulatkan menjadi } 100
 \end{aligned}$$

Maka dari itu peneliti akan melakukan proses analisis kegiatan monitoring simbol dan singkatan guna meningkatkan keakuratan kode diagnosis penyakit dengan menggunakan 100 sampel dokumen rekam

medis pada formulir rekam medis 2B di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang.

3.4 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar *checklist*, yang digunakan untuk mencatat jumlah keakuratan kode diagnosis pada dokumen rekam medis pasien rawat inap.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Observasi dengan Metode angket yang digunakan peneliti berupa lembar observasi yang nantinya akan menjadi alat saat peneliti melakukan observasi pada lembar rekam medis pasien RM 2B dengan mengukur ketepatan kode diagnosis yang diberi oleh petugas koding dan di nilai akurat dan tidak akuratnya.

- a. Melakukan pengambilan sampel dokumen rekam medis rawat inap pada data kunjungan bulan Juli, Agustus, September sejumlah 97 sampel dokumen rekam medis.
- b. Membuka dokumen rekam medis pada halaman formulir RM 2B dan melihat diagnosis pasien yang tertera.
- c. Menilai ketepatan diagnosis sesuai dengan acuan Kamus Dorland dan menilai singkatan dan simbol sesuai pedoman yang ada di RSUD

Kanjuruhan dengan memberi nilai Tepat = 1 dan Tidak Tepat = 0 pada lembar observasi.

- d. Menilai keakuratan kode diagnosis dengan acuan ICD-10 dengan memeberikan nilai Akurat = 1 Tidak Akurat = 0

Menilai ketepatan kode diagnosis yang diberikan oleh petugas koding dengan diagnosis pasiennya dengan memberi nilai Tepat = 1 dan Tidak Tepat = 0 pada lembar observasi.

3.5 Teknik Pengelolaan dan Analisi Data

Teknik Pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil 97 sampel dari dokumen rawat inap selama 3 bulan yakni Juli, Agustus dan September. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan tabel lembar observasi yang digunakan untuk memonitoring ketepatan kode diagnosis pasien pada dokumen rekam medis dengan cara peneliti memberikan dua tabel yang terdiri dari "*Tepat*" dan "*Tidak Tepat*" yang nantinya akan diperoleh dari data masing masing tabel.

Setelah dilakukan kegiatan mengumpulkan data dari lembar observasi dan data tersebut masi berupa data mentah, Maka dari itu kita harus melakukan proses dalam pengolahan data yakni :

- a. Mengoreksi data yang diperoleh untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan data sempel
- b. Mengklasifikasikan dan menggolongkan data guna mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran dari jawaban pada setiap variabel penelitian.

- c. Mengoreksi data dengan media lembar tabel monitoring.
- d. Melakukan entri data pada aplikasi Microsoft Excel untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan.
- e. Editing data yang diperoleh untuk memudahkan proses perhitungan dalam bentuk presentase.
- f. Menganalisis nilai kesesuaian yang diperoleh.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Korelasi dengan Uji Kontingensi C. Uji korelasi sendiri merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji. Sedangkan uji Kontingensi C merupakan uji statistika untuk menganalisis korelasi nonparametrik. Statistika ini diberi lambang C yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel data pada skala nominal.

Setelah mendapatkan data yang diinginkan dari penelitian peneliti melakukan analisis data yang merupakan upaya untuk mengetahui kebenaran dari data penelitian. Pendapat dari Miles and Huberman dalam Sugiyono 2011: 246 menjelaskan tentang kaitan “segala aktivitas dalam analisis data, terdapat bagian *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*” Dari 3 bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Data reduction* (Reduksi data)

Kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam penelitian yang melibatkan sampel banyak sehingga dengan adanya data reduksi ini bertujuan untuk merangkum dan memilih hal hal utama sebagai inti dari penelitian yang

fokusnya pada hal – hal penting. Sehingga dengan mereduksi data peneliti dapat memilih data mana yang penting digunakan untuk penelitian.

b. Data *display* (Penyajian data)

Setelah memilih data yang ada untuk penelitian maka peneliti harus melakukan penyajian data. Untuk penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel, dan data presentase dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi tiap hasil

N = Jumlah keseluruhan sampel/data

100 = Konstanta

c. *Conclusion drawing/verificatioan*

Kegiatan ini digunakan untuk menarik kesimpulan sementara di lapangan sehingga pada penelitian ini dapat menjawab sementara rumusan masalah yang disajikan sejak awal.

3.7 Tahapan Penelitian

Dalam memudahkan proses kegiatan penelitian maka dari itu berikut adalah tahapan dalam penelitian antara lain:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti dapat melakukan persiapan untuk menunjang proses penelitian dengan melakukan studi pendahuluan di rumah sakit terkait dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk kegiatan monitoring. Sebelum melakukan kegiatan monitoring peneliti melakukan perizinan dulu kepada pihak bagian rekam medis di RSUD Kanjuruhan Kab Malang.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan monitoring dengan melihat satu persatu sejumlah 100 sampel dokumen rekam medis dan menilai pada lembar observasi yang sudah dibuat untuk melihat nilai ketepatan dan keakuratan kode diagnosisnya.

c. Tahap Analisa Data Penelitian

Pada tahapan analisa data penelitian peneliti menggunakan analisis univariant untuk melihat dan menganalisis masing-masing dari tiap variabel yang di teliti untuk mengetahui dan menilai berapa presentase kesesuaian kode diagnosis penyakitnya, Kemudian jika data sudah terkumpul dapat dilakukan entri pada Microsoft Excel dan data dinilai menggunakan analisis deskriptif.

d. Manajemen Data

Setelah ditemukan dari hasil perhitungan data peneliti akan menyajikan data ketepatan kode diagnosis penyakit selama 3 bulan dalam bentuk presentase.